

ABSTRAK

Kartika NIM 1221010050, 2026. Hermeneutika *Qira'ah Mubadalah* dan Relevansinya terhadap Konsep Pola Asuh Berkeadilan Gender dalam Keluarga Muslim. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya pola asuh patriarkal dalam keluarga Muslim Indonesia yang menempatkan ayah sebagai pemegang otoritas tunggal dan ibu sebagai pengasuh domestik semata, sebuah kondisi yang dilegitimasi melalui pembacaan teks keagamaan yang bersifat literal dan tidak sensitif gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi metodologis *qira'ah mubadalah* sebagai pendekatan hermeneutik, mengungkap bagaimana penerapannya menghasilkan interpretasi normatif tentang relasi gender dalam keluarga Muslim, serta merumuskan relevansinya terhadap konsep pola asuh berkeadilan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer adalah karya-karya Faqihuddin Abdul Kodir, khususnya *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*, sedangkan data sekunder mencakup seluruh literatur yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Analisis dilakukan melalui empat tahap hermeneutika Paul Ricoeur, yaitu hermeneutik kecurigaan, distansiasi, eksplikasi, dan apropriasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: pertama, *qira'ah mubadalah* terbangun sebagai pendekatan hermeneutik yang koheren dengan dimensi ontologis berupa kesetaraan laki-laki dan perempuan berdasarkan *naḥs waḥidah*, dimensi epistemologis berupa pengintegrasian al-Qur'an, hadis, realitas sosial, pengalaman perempuan, dan nilai kemaslahatan sebagai sumber pengetahuan yang sah, serta dimensi aksiologis berupa orientasi pada nilai '*adl, maṣlahah, rahmah, dan karamah al-insaniyyah*', dengan prinsip kesalingan sebagai pusat metodologis sekaligus standar validitas penafsiran; kedua, penerapan metode *qira'ah mubadalah* menghasilkan interpretasi normatif bahwa *qawwamah* adalah amanah tanggung jawab fungsional bukan superioritas ontologis, *darajah* adalah tanggung jawab yang lebih besar bukan hak dominasi, dan *sakinah-mawaddah-rahmah* adalah tujuan pernikahan yang harus diwujudkan secara timbal balik, sehingga relasi keluarga dalam Islam pada hakikatnya bertumpu pada kemitraan setara; ketiga, relevansi *qira'ah mubadalah* terhadap pola asuh berkeadilan gender mencakup rekonstruksi pengasuhan sebagai tanggung jawab bersama ayah dan ibu, dekonstruksi domestifikasi perempuan dan stereotip gender, rekonstruksi peran ayah sebagai figur pengasuh emosional aktif, serta pembangunan relasi keluarga yang dialogis dan egaliter, sehingga pola asuh berkeadilan gender merupakan aktualisasi autentik dari tarbiyah holistik dan maqāṣid al-syarī'ah.

Kata Kunci: Hermeneutika Paul Ricoeur, Keadilan Gender, Keluarga Muslim, Kesalingan, Pola Asuh, *Qira'ah Mubadalah*.